



VOL : II - No. 7, Sept 2014
ISSN : 2337-9572

JURNAL
Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian

"MARKET INTELLIGENCE"
KELAPA SAWIT
ANDALAN EKSPOR INDONESIA



DIREKTORAT JENDERAL
PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
2014



63:634.64
DIR
j

f

I. 337-2-35

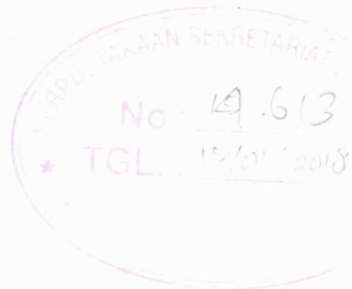
**JURNAL
PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN**

ISSN : 2337-9572



“MARKET INTELLIGENCE”

**MINYAK SAWIT ANDALAN EKSPOR
INDONESIA**



**DIREKTORAT JENDERAL
PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
2014**

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
II.	DEFINISI	2
	A. Daya Saing (<i>Competitiveness Index</i>)	2
	B. Keunggulan Komparatif (<i>Revealed Comparative Advantage</i>)	2
	C. Perubahan Daya Saing (<i>Competitiveness Effect</i>)	3
	D. Rata-rata Tingkat Pertumbuhan (<i>Growth Rate of Exports Index</i>)	2
III.	PEMBAHASAN	4
	A. Negara Pesaing Ekspor Minyak sawit Indonesia	4
	1. Daya Saing (<i>competitiveness index</i>) Negara Pesaing Ekspor Minyak sawit Indonesia	6
	2. Keunggulan Komparatif (<i>Revealed Comparative Advantage</i>) Negara Pesaing Ekspor Minyak sawit Indonesia	8
	B. Negara Tujuan Ekspor Utama Minyak Sawit Indonesia	16
	1. Perubahan Daya Saing (<i>Competitiveness Effect</i>)	17
IV.	KESIMPULAN	27
	A. Kesimpulan	27



I. PENDAHULUAN

Produksi minyak sawit (CPO) Indonesia sebesar 19,32 juta ton pada tahun 2009 menjadi 27,74 juta ton pada tahun 2013, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,53% per tahun pada periode 2009-2013. Sementara karet hanya mengalami pertumbuhan produksi sebesar 2,95%, lada 2,33%, cengkeh, 2,69%, dan kakao sebesar 3,11%. Dengan tingkat produksi minyak sawit yang cukup tinggi maka tidaklah mengherankan jika Indonesia menjadi salah satu negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia.

Minyak sawit yang diproduksi di Indonesia sebagian kecil dikonsumsi di dalam negeri sebagai bahan mentah dalam pembuatan minyak goreng, *oleochemical*, sabun, *margarine*, dan sebagian besar lainnya diekspor dalam bentuk minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO). Dari total minyak sawit yang dihasilkan, menurut Kementerian Keuangan (2011), ekspor CPO pada tahun 2010 sebesar 50%, sementara *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) mencapai 85% dari total minyak sawit yang dihasilkan oleh Indonesia. PKO mempunyai produk turunan yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan CPO.

Berdasarkan data UN Comtrade yang dikutip dari <http://www.trademap.org>, pada tahun 2012 nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke dunia senilai USD 17,6 miliar atau 9,26% dari total ekspor Indonesia dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi USD 15,8 miliar atau 8,68% dari total ekspor Indonesia. Sementara menurut data BPS ekspor minyak sawit Indonesia pada tahun 2012 senilai 19,58 miliar dan menurun 9,72% pada tahun 2013 menjadi USD 17,67 miliar.

Negara-negara yang menjadi tujuan utama ekspor minyak sawit Indonesia adalah India, China, Belanda, Pakistan dan Italia. Ekspor minyak sawit Indonesia ke Italia pada tahun 2013 mengalami peningkatan 35,26% dari ekspor tahun 2012. Sementara ekspor minyak sawit ke India sebagai Negara tujuan ekspor minyak sawit Indonesia terbesar pada tahun 2013 mengalami penurunan 11,51% dari ekspor tahun 2012. Penurunan ekspor minyak sawit Indonesia ke India seiring dengan penurunan impor minyak sawit India pada tahun 2013 dibanding tahun 2012 sebesar 11,77% dari berbagai Negara.



II. DEFINISI

A. Rata-rata Tingkat Pertumbuhan (*Growth Rate of Exports Index*)

Growth Rate of Exports Index merupakan ukuran yang digunakan dalam melihat **tingkat pertumbuhan ekspor dalam rentang waktu tertentu**. Pembahasan di sini melihat pertumbuhan ekspor dan daya saing minyak sawit Indonesia selama tahun 2009-2013.

B. Daya Saing (*Competitiveness Index*)

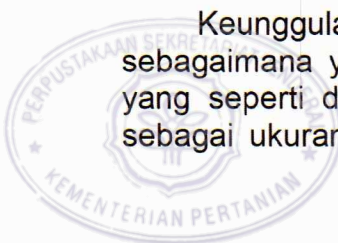
Daya saing (*Competitiveness*) dalam perdagangan secara luas didefinisikan **sebagai kapasitas suatu sektor atau industri untuk meningkatkan porsi atau penguasaannya di pasar internasional**. Peningkatan porsi industri tersebut tentunya akan menurunkan porsi kompetitornya. *Competitiveness Index* adalah ukuran tidak langsung atas penguasaan pasar internasional, yang dievaluasi melalui porsi suatu negara di pasar internasional berdasarkan kategori-kategori ekspor tertentu.

Competitiveness Index dihitung dengan mencari nilai persentase total ekspor produk/industri/sektor tertentu dari suatu negara terhadap total ekspor dunia untuk produk yang sama.

C. Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage*)

Daya saing suatu komoditas ekspor suatu negara atau industri dapat dianalisis dengan berbagai macam metode atau diukur dengan sejumlah indikator. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan perubahan keunggulan komparatif adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA index). **Indeks ini menunjukkan perbandingan antara pangsa ekspor komoditas atau sekelompok komoditas suatu negara terhadap pangsa ekspor komoditas tersebut dari seluruh dunia**. Dengan kata lain indeks RCA menunjukkan keunggulan komparatif atau daya saing ekspor dari suatu negara dalam suatu komoditas terhadap dunia.

Keunggulan komparatif kadang diartikan sebagai daya saing, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudaryanto dan Simatupang (1993) yang seperti dikutip oleh Saptana (2010), bahwa keunggulan komparatif sebagai ukuran daya saing yang akan dicapai ketika perekonomian tidak



mengalami distorsi. Adapun yang menjadi penyebab terjadinya distorsi pasar adalah: kebijakan pemerintah baik langsung (pajak), maupun tidak langsung (misalnya regulasi), adanya ketidak sempurnaan pasar yang diakibatkan oleh monopoli ataupun monopsoni domestik (Saptana, 2010).

Konsep keunggulan komparatif menunjukkan bahwa biaya produksi untuk menghasilkan suatu produk dengan cara mengorbankan jumlah produk kedua untuk mendapatkan sumber daya yang cukup dalam memproduksi satu unit tambahan produk pertama. Artinya negara yang memiliki keunggulan komparatif adalah negara yang memiliki *opportunity cost* lebih rendah dalam menghasilkan suatu produk (Salvatore, 1997). Selanjutnya teori keunggulan komparatif yang lebih modern adalah teori Hecksler-Ohlin. Teori ini menjelaskan bahwa setiap negara akan melakukan spesialisasi produk, mengekspor komoditas yang banyak menyerap faktor produksi yang relatif murah dan melimpah di negara tersebut, serta mengimpor komoditas yang banyak menyerap faktor produksi yang relatif mahal dan langka di negara tersebut (Salvatore, 1997).

D. Perubahan Daya Saing (*Competitiveness Effect*)

Perubahan daya saing ***merupakan kemampuan suatu negara untuk meningkatkan pangsa ekspor*** mereka yang disebabkan oleh perubahan pangsa ekspor negara tersebut untuk produk tertentu di negara tujuan (pangsa ekspor produk *i* dari negara *j* ke negara *k*) dan peningkatan ini tidak disebabkan oleh perubahan struktural pada ekspor negara *j*. Perubahan daya saing dipengaruhi oleh penguatan pasar atau yang disebut penetrasi pasar. Penguatan pasar diukur dengan membandingkan impor produk suatu negara dari suatu negara eksportir dengan impor produk sejenis dari seluruh negara eksportir lainnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa penguatan pasar minyak sawit Indonesia di suatu negara tujuan ekspor dapat dihitung dengan membandingkan ekspor minyak sawit Indonesia ke negara *k* dengan ekspor dari seluruh negara pengeksportir minyak sawit ke negara *k*.



III. PEMBAHASAN

Fokus pembahasan dalam tulisan ini adalah menganalisis daya saing minyak sawit Indonesia dengan beberapa negara pesaing ekspor minyak sawit Indonesia. Ada empat hal yang menjadi fokus analisis komoditi minyak sawit Indonesia dengan melihat trend dari hasil *Growth Rate of Exports Index*, *RCA*, *Competitiveness Index*, dan *Competitiveness Effect* (perubahan daya saing).

Sebagai pedoman dalam menentukan daya saing komoditi minyak sawit Indonesia dan peningkatan daya saingnya adalah dapat ditunjukkan dengan nilai *Growth Rate of Exports Index*, *RCA*, *Competitiveness Index*, dan *Competitiveness Effect* (Perubahan daya saing) mengalami peningkatan tiap tahun.

Dalam rangka menghitung ke-4 parameter tersebut diatas maka digunakan sumber data ITC/UN COMTRADE Statistics 2014 yang diolah Setditjen PPHP. Hal ini disebabkan harus membandingkan data produksi dan ekspor beberapa negara lainnya penghasil minyak sawit.

A. Negara Pesaing Ekspor Minyak Sawit Indonesia

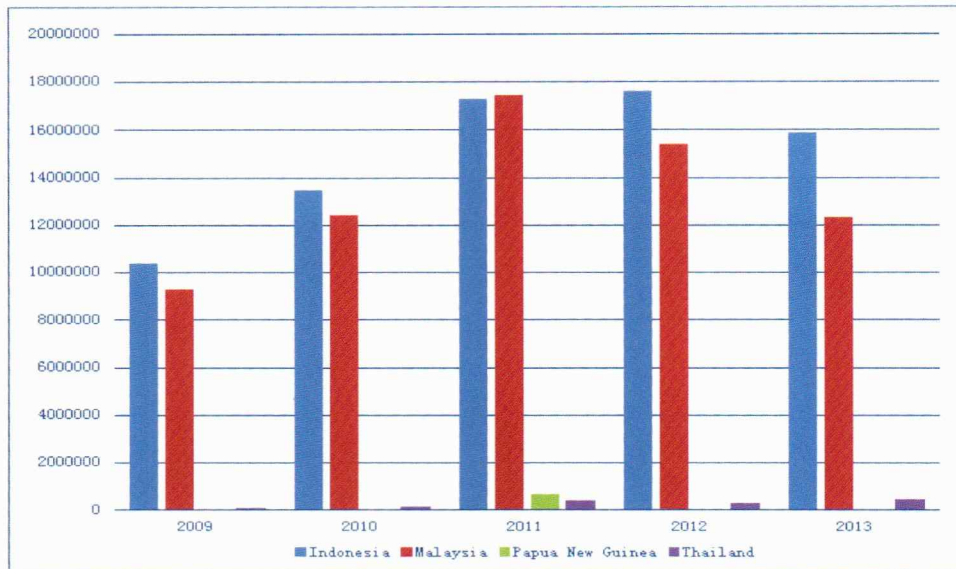
Selain Indonesia, negara lain yang menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia antara lain Malaysia, Papua Nugini, Thailand. Pada tahun 2013, Indonesia mampu menghasilkan 28,4 juta ton minyak sawit, sementara Malaysia 19,2 juta ton, Thailand 1,9 juta ton dan Papua Nugini 500 ribu ton. Dengan tingkat produksi yang tidak terlalu jauh dari Indonesia, Malaysia menjadi pesaing utama Indonesia sebagai produsen minyak sawit.

Selama lima tahun terakhir (2009-2013) Indonesia menempati urutan kesatu sebagai eksportir minyak sawit dunia dengan peningkatan rata-rata 12,51% per tahun. Ekspor minyak sawit Indonesia pada tahun 2009 senilai USD 10.367.621.000, sementara pada tahun 2013 senilai USD 15.838.850.000. Negara eksportir minyak sawit urutan kedua dunia adalah Malaysia, pada periode yang sama mengalami peningkatan rata-rata 10,69% per tahun. Ekspor minyak sawit Malaysia pada tahun 2009 senilai USD 9.262.838.000 dan tahun 2013 menjadi USD 12.307.817.000. Negara eksportir minyak sawit urutan ketiga dunia adalah Papua Nugini, pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan 19,63% (data yang tersedia 2011-2013). Ekspor minyak sawit Papua Nugini pada tahun 2011 senilai USD 629.015.000 dan tahun 2013 menjadi USD 512.393.000. Negara eksportir minyak sawit urutan keempat dunia adalah Thailand, pada tahun 2009-2013



mengalami peningkatan 74,10%. Ekspor minyak sawit Thailand pada tahun 2009 senilai USD 88.840.000 dan tahun 2013 menjadi USD 433.744.000.

Grafik 1. Perkembangan Nilai Ekspor Minyak Sawit di Negara Eksportir Utama Tahun 2009-2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Ekspor Minyak Sawit pada Negara Eksportir Utama Tahun 2009-2013

No	Negara Eksportir	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%) 2009-2013
1	Indonesia	10,367,621	13,468,966	17,261,247	17,602,168	15,838,850	12.51
2	Malaysia	9,262,838	12,405,402	17,446,908	15,410,938	12,307,817	10.69
3	Papua New Guinea	-	-	629,015	506,652	512,393	(9.16)
4	Thailand	88,840	114,000	398,531	306,231	433,744	74.10
	World	23,167,350	29,816,186	40,881,203	38,537,725	33,320,542	11.63

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014.



1. Daya Saing (*competitiveness index*) Negara Pesaing Ekspor Minyak sawit Indonesia

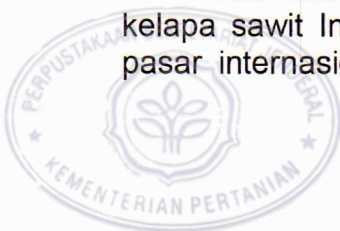
Daya saing minyak sawit Indonesia selama lima tahun terakhir (**2009-2013**) **mengalami peningkatan rata-rata 1,67% tiap tahun**. Daya saing minyak sawit Indonesia pada tahun 2009 sebesar 44,75% dan menjadi 47,53% pada tahun 2013. Peningkatan daya saing minyak sawit Indonesia pada periode tersebut disebabkan oleh meningkatnya ekspor minyak sawit Indonesia rata-rata 12,51% tiap tahun.

Sementara daya saing minyak sawit Malaysia **sepanjang periode 2009-2013 mengalami penurunan rata-rata 1,82% per tahun**. Daya saing minyak sawit Malaysia pada tahun 2009 sebesar 39,98% dan menjadi 36,94% pada tahun 2013. Penurunan daya saing minyak sawit Malaysia disebabkan oleh menurunnya ekspor pada tahun 2013 senilai 12,31 miliar USD dibanding tahun 2011 senilai 15,41 miliar USD. Penurunan ekspor minyak sawit asal Malaysia ke beberapa negara didasari oleh ketatnya daya saing antara minyak sawit dan minyak kedelai di pasar global akibat pergerakan harga kedelai yang sudah tertekan melemah kuat.

Daya saing minyak sawit Papua Nugini **tahun 2011-2013 mengalami peningkatan 1,21% per tahun**. Daya saing minyak sawit Papua Nugini pada tahun 2011 sebesar 1,54%, tahun 2012 sebesar 1,31% dan tahun 2013 menjadi 1,54%. Ekspor minyak sawit Papua Nugini selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan rata-rata 9,16% per tahun. Ekspor minyak sawit Papua Nugini pada tahun 2011 senilai 629,01 juta USD dan tahun 2013 menjadi 512,39 juta USD. Penurunan ekspor minyak sawit Papua Nugini disebabkan karena menurunnya permintaan minyak sawit dunia juga akibat menurunnya harga beberapa komoditi di pasar dunia.

Daya saing minyak sawit Thailand tahun 2009-2013 **mengalami peningkatan rata-rata 50% tiap tahun**. Daya saing minyak sawit Thailand pada tahun 2009 sebesar 0,38% dan di tahun 2013 menjadi 1,3%. Meningkatnya kinerja daya saing Thailand tersebut terkait dengan semakin tingginya permintaan dunia khususnya pasar Uni Eropa terhadap produk minyak sawit Thailand. Hal ini dimungkinkan, mengingat Thailand selain memiliki ketersediaan lahan yang masih luas untuk ditanami kelapa sawit, Thailand juga mampu memasok minyak sawit yang bersertifikasi sesuai dengan kriteria RSPO.

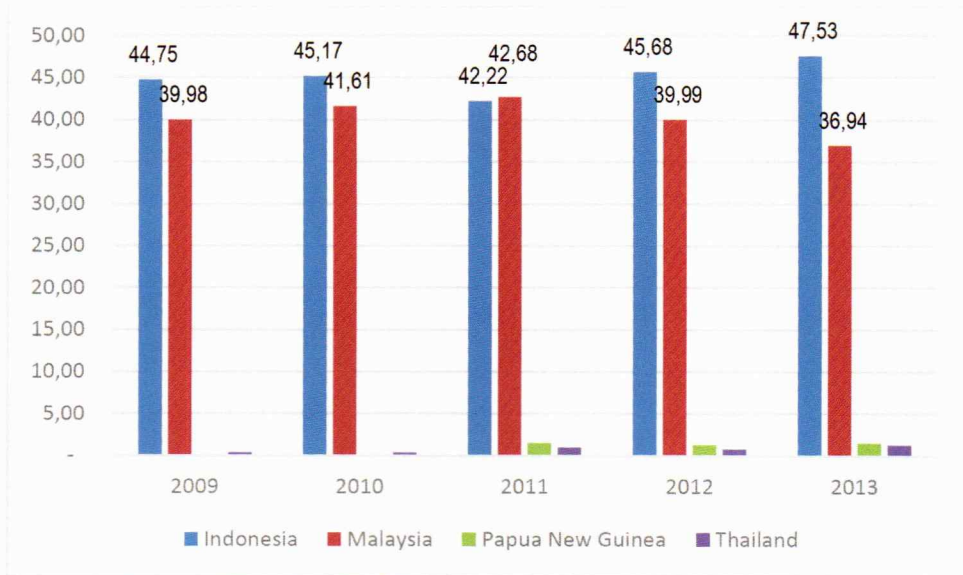
Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kapasitas industri kelapa sawit Indonesia untuk meningkatkan porsi atau penguasaannya di pasar internasional lebih tinggi dibandingkan Malaysia dan Papua Nugini



selama periode 2009-2013, namun masih kalah dibandingkan dengan Thailand yang mengalami kenaikan daya saing sampai 50%.

Secara visual perkembangan daya saing negara eksportir minyak sawit dunia disajikan pada grafik 2 berikut ini.

Grafik 2. Perkembangan Daya Saing Negara Pesaing Ekspor Minyak sawit Indonesia Tahun 2009-2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014.

Tabel 2. Perkembangan Daya Saing Negara Pesaing Ekspor Minyak sawit Indonesia Tahun 2009 – 2013

Negara Eksportir	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
Indonesia	44.75	45.17	42.22	45.68	47.53	1.67
Malaysia	39.98	41.61	42.68	39.99	36.94	(1.82)
Papua New Guinea	-	-	1.54	1.31	1.54	1.21
Thailand	0.38	0.38	0.97	0.79	1.30	50.00

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014.



2. Keunggulan Komparatif (Revealed Comparative Advantage) Negara Pesaing Ekspor Minyak sawit Indonesia

Selama lima tahun terakhir (2009-2013) pertumbuhan keunggulan komparatif minyak sawit Indonesia ***pada posisi positif rata-rata 0,29% tiap tahun***, dimana pada tahun 2009 memiliki indeks angka RCA sebesar 47,58; tahun 2010 sebesar 43,32; tahun 2011 sebesar 37,74; tahun 2012 sebesar 43,51 dan pada tahun 2013 menjadi 46,86. Perolehan indeks RCA minyak sawit Indonesia jauh di atas angka 1, menunjukkan Indonesia sebagai negara eksportir minyak sawit terbesar urutan pertama dunia.

Pertumbuhan keunggulan komparatif minyak sawit Malaysia periode 2009-2013 ***pada posisi negatif rata-rata 1,76% tiap tahun***, dimana pada tahun 2009 memiliki indeks angka RCA sebesar 31,51; tahun 2010 sebesar 31,67; tahun 2011 sebesar 34,20; tahun 2012 sebesar 31,83 dan pada tahun 2013 menjadi 29,09. Perolehan indeks RCA minyak sawit Malaysia meski mengalami penurunan, namun nilainya masih jauh di atas angka 1, menunjukkan Malaysia sebagai negara eksportir minyak sawit terbesar kedua dunia.

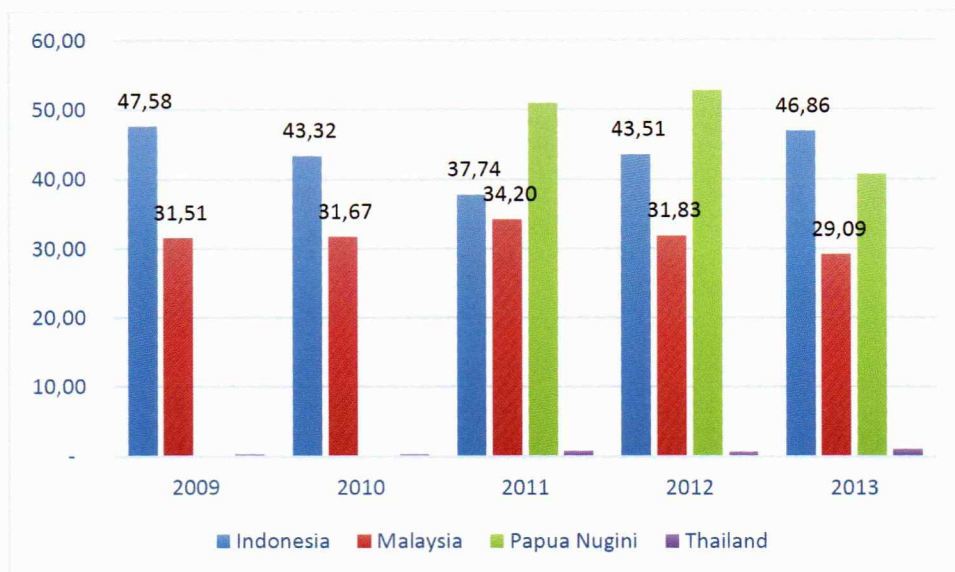
Pertumbuhan keunggulan ***komparatif minyak sawit Papua Nugini periode 2011-2013 pada posisi negatif rata-rata 22,76% tiap tahun***, dimana pada tahun 2011 memiliki indeks angka RCA sebesar 50,89; tahun 2012 sebesar 52,68 dan tahun 2013 sebesar 40,69. Perolehan indeks RCA minyak sawit Papua Nugini meski mengalami penurunan, namun nilainya masih jauh di atas angka 1 dan bahkan melebihi angka indeks RCA minyak sawit Indonesia. Pangsa pasar minyak sawit Papua Nugini periode 2011-2013 rata-rata 10,11% dari total produk ekspornya.

Tingkat pertumbuhan RCA Thailand menduduki paling tinggi yaitu mencapai 50,29%, pada tahun 2009 memiliki nilai RCA sebesar 0,31; tahun 2010 sebesar 0,30; tahun 2011 sebesar 0,77; tahun 2012 sebesar 0,63 dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 1,02. Pangsa pasar minyak sawit Thailand periode 2011-2013 rata-rata 0,12% dari total produk ekspornya dan mengalami peningkatan signifikan mencapai rata-rata 54,36% tiap tahun.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pangsa ekspor kelapa sawit Indonesia terhadap pangsa ekspor kelapa sawit dari seluruh dunia lebih tinggi dibandingkan dengan pangsa ekspor kelapa sawit Malaysia terhadap pangsa ekspor kelapa sawit dari seluruh dunia selama tahun 2009-2013. Namun pada tahun 2011 dan 2012 pangsa ekspor kelapa sawit Thailand terhadap pangsa ekspor kelapa sawit seluruh dunia paling tinggi yaitu mencapai 50,29% dibandingkan Indonesia dan Malaysia.



Grafik 3. Perkembangan Keunggulan Komparatif (Revealed Comparative Advantage) Negara Pesaing Ekspor Minyak sawit Indonesia Tahun 2009 – 2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014.

Tabel 3. Perkembangan Keunggulan Komparatif (Revealed Comparative Advantage) Negara Pesaing Ekspor Minyak Sawit Indonesia Tahun 2009 – 2013

Negara Eksportir	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%) 2009-2013
Indonesia	47.58	43.32	37.74	43.51	46.86	0.29
Malaysia	31.51	31.67	34.20	31.83	29.09	(1.76)
Papua Nugini			50.89	52.68	40.69	(9.63)
Thailand	0.31	0.30	0.77	0.63	1.02	50.29

Sumber: UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014.



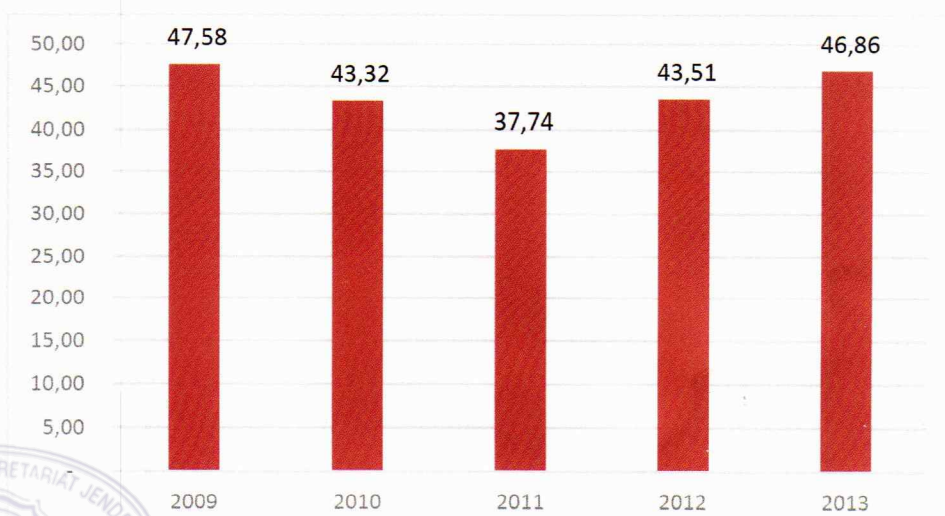
Rincian mengenai perkembangan keunggulan komparatif (*Revealed Comparative Advantage*) negara eksportir minyak sawit dunia disajikan sebagai berikut :

a. Indonesia

Tingkat pertumbuhan keunggulan komparatif (RCA) minyak sawit Indonesia sepanjang tahun 2009-2013 mengalami peningkatan rata-rata 0,29% tiap tahun, dengan nilai RCA yang cukup tinggi jauh diatas 1 yaitu rata-rata 43,80 tiap tahun. Selama lima tahun terakhir (2009-2013) pertumbuhan RCA minyak sawit Indonesia pada posisi positif rata-rata 0,29% tiap tahun, dimana pada tahun 2009 memiliki indeks angka RCA sebesar 47,58; tahun 2010 sebesar 43,32; tahun 2011 sebesar 37,74; tahun 2012 sebesar 43,51 dan pada tahun 2013 menjadi 46,86. Besarnya indeks RCA minyak sawit dipengaruhi oleh pangsa pasar minyak sawit Indonesia di pasar dunia. Pangsa pasar minyak sawit menunjukkan prosentase pasar minyak sawit terhadap seluruh komoditas di pasar dunia.

Pangsa ekspor minyak sawit Indonesia sepanjang tahun 2009-2013 rata-rata 8,77% dan mengalami penurunan 0,46% tiap tahun, tahun 2009 pangsa ekspor mencapai 8,9% menurun menjadi 8,69% tahun 2013. Penurunan pangsa pasar minyak sawit Indonesia seiring dengan menurunnya ekspor minyak sawit Indonesia senilai 17,6 miliar tahun 2012 menjadi 15,8 miliar tahun 2013.

Grafik 4. Perkembangan Keunggulan Komparatif Minyak sawit Indonesia Tahun 2009 - 2013



Sumber: UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014



Tabel 4. Perkembangan Keunggulan Komparatif Minyak sawit Indonesia Tahun 2009 – 2013

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
Ekspor Sawit Indonesia (ribu US\$)	10,367,621	13,468,966	17,261,247	17,602,168	15,838,850	12.51
Total Ekspor semua produk Indonesia (ribu US\$)	116,509,992	157,779,103	203,496,619	190,031,839	182,551,754	13.46
Pangsa Ekspor sawit Indonesia (%)	8.90	8.54	8.48	9.26	8.68	(0.46)
Total Ekspor sawit Dunia (ribu US\$)	23,167,350	29,816,186	40,881,203	38,537,725	33,320,542	11.63
Total Ekspor Dunia utk Semua produk (ribu US\$)	12,388,082,098	15,129,902,944	18,189,244,792	18,101,481,782	17,994,539,053	10.32
Pangsa Ekspor sawit Dunia (%)	0.18701	0.19707	0.22475	0.21290	0.18517	0.28
Keunggulan Komparatif sawit Indonesia (%)	47.58	43.32	37.74	43.51	46.86	0.29

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014.

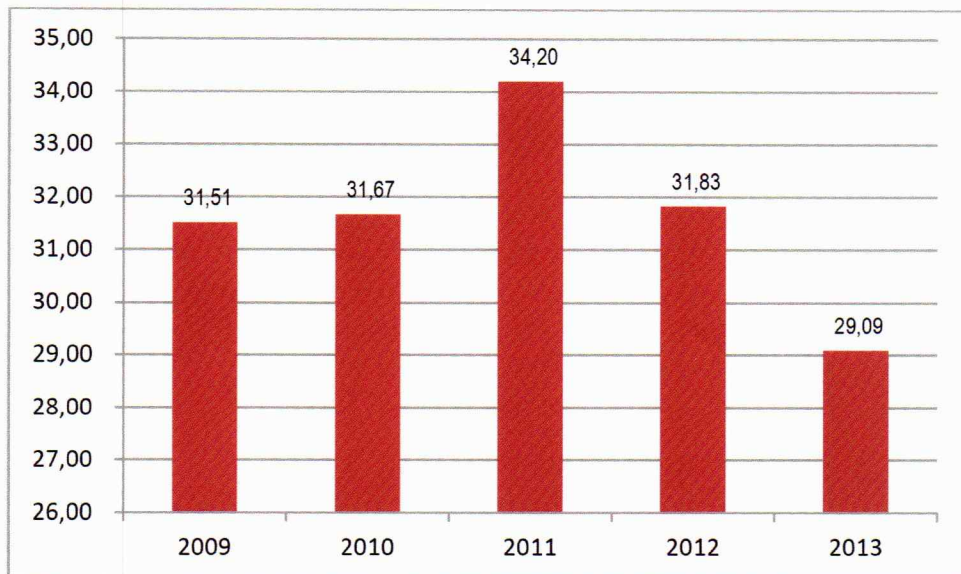
b. Malaysia

Tingkat pertumbuhan keunggulan komparatif (RCA) minyak sawit Malaysia sepanjang tahun 2009-2013 mengalami peningkatan rata-rata 0,29% tiap tahun, dengan nilai RCA yang cukup tinggi jauh diatas 1 yaitu rata-rata 43,80 tiap tahun. Selama lima tahun terakhir (2009-2013) pertumbuhan RCA minyak sawit Malaysia pada posisi positif rata-rata 0,29% tiap tahun, dimana pada tahun 2009 memiliki indeks angka RCA sebesar 47,58; tahun 2010 sebesar 43,32; tahun 2011 sebesar 37,74; tahun 2012 sebesar 43,51 dan pada tahun 2013 menjadi 46,86. Besarnya indeks RCA minyak sawit dipengaruhi oleh pangsa pasar minyak sawit Malaysia di pasar dunia. Pangsa pasar minyak sawit menunjukkan prosentase pasar minyak sawit terhadap seluruh komoditas di pasar dunia.

Pangsa ekspor minyak sawit Malaysia sepanjang tahun 2009-2013 rata-rata 8,77% dan mengalami penurunan 0,46% tiap tahun, tahun 2009 pangsa ekspor mencapai 8,9% menurun menjadi 8,69% tahun 2013. Penurunan pangsa pasar minyak sawit Malaysia seiring dengan menurunnya ekspor minyak sawit Malaysia senilai 17,6 miliar tahun 2012 menjadi 15,8 miliar tahun 2013.



Grafik 5. Perkembangan Keunggulan Komparatif Minyak sawit Malaysia Tahun 2009 – 2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

Tabel 5. Perkembangan Keunggulan Komparatif Minyak sawit Malaysia Tahun 2009 – 2013

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
Ekspor Sawit Malaysia (ribu US\$)	9,262,838	12,405,402	17,446,908	15,410,938	12,307,817	10.69
Total Ekspor semua produk Malaysia (ribu US\$)	157,194,832	198,790,691	226,992,682	227,449,500	228,515,734	10.33
Pangsa Ekspor sawit Malaysia (%)	5.89	6.24	7.69	6.78	5.39	(0.82)
Total Ekspor sawit Dunia (ribu US\$)	23,167,350	29,816,186	40,881,203	38,537,725	33,320,542	11.63
Total Ekspor Dunia utk Semua produk (ribu US\$)	12,388,082,098	15,129,902,944	18,189,244,792	18,101,481,782	17,994,539,053	10.32
Pangsa Ekspor sawit Dunia (%)	0.19	0.20	0.22	0.21	0.19	0.28
Keunggulan Komparatif sawit Malaysia (%)	31.51	31.67	34.20	31.83	29.09	(1.76)

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

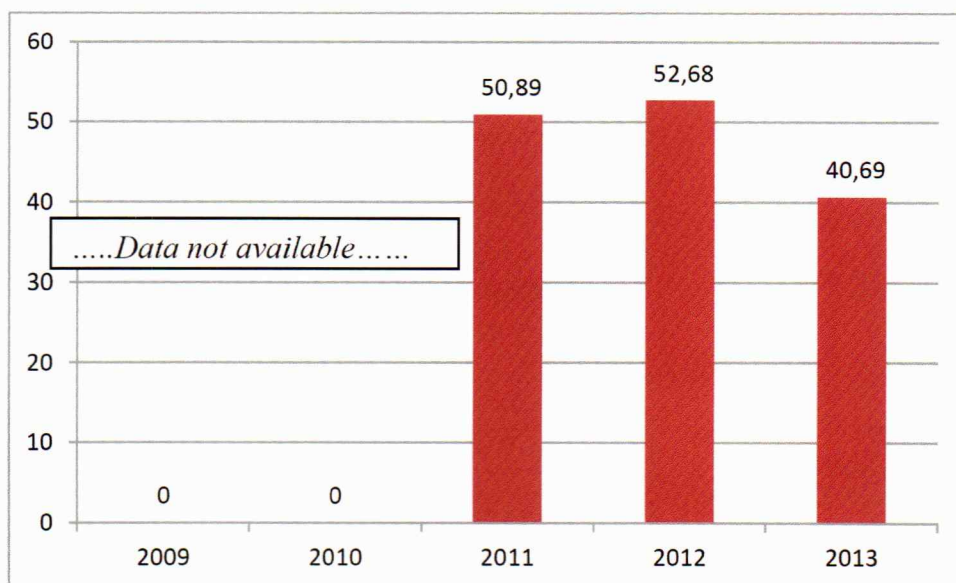
c. Papua Nugini

Nilai RCA Minyak sawit Papua Nugini sepanjang tahun 2011-2013 mengalami penurunan 22,76% tiap tahun, dimana pada tahun 2011 senilai 50,89% menurun pada 2013 menjadi 40,69%. Sementara perolehan pangsa

pasar minyak sawit Papua Nuginie cenderung mengalami penurunan 3,82% tiap tahun. Indeks RCA minyak sawit Papua Nugini sepanjang tahun 2011-2013 rata-rata cukup tinggi jauh di atas angka 1 yaitu rata-rata 48,08 disebabkan pangsa pasar ekspor minyak sawit Papua Nugini rata-rata cukup besar mencapai 10,06% (549 juta USD) dari total nilai produk yang diekspor oleh Papua Nugini (5,6 miliar USD).

Pangsa pasar minyak sawit Papua Nugini tahun 2011 mencapai 11,44% menurun menjadi 7,53% pada tahun 2013. Penurunan pangsa pasar minyak sawit Papua Nugini terjadi karena nilai ekspor minyak sawit pada tahun 2012 senilai 506 juta USD menurun dibanding tahun 2011 senilai 629 juta USD.

Grafik 6. Perkembangan Keunggulan Komparatif Minyak sawit Papua Nugini Tahun 2009 - 2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014



Tabel 6. Perkembangan Keunggulan Komparatif Minyak sawit Papua Nugini Tahun 2009-2013

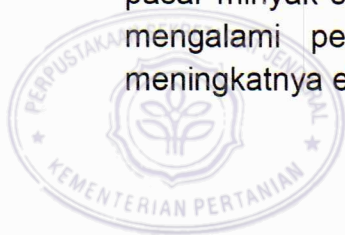
Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
Ekspor Sawit Papua New Guine (ribu US\$)	N/A	N/A	629,015	506,652	512,393	1.13
Total Ekspor semua produk Papua New Gueni (ribu US\$)	N/A	N/A	5,499,320	4,517,686	6,801,239	50.55
Pangsa Ekspor sawit Papua New Gini (%)	N/A	N/A	11.44	11.21	7.53	(32.82)
Total Ekspor sawit Dunia (ribu US\$)	N/A	N/A	40,881,203	38,537,725	33,320,542	(13.54)
Total Ekspor Dunia utk Semua produk (ribu US\$)	N/A	N/A	18,189,244,792	18,101,481,782	17,994,539,053	(0.59)
Pangsa Ekspor sawit Dunia (%)	N/A	N/A	0.22	0.21	0.19	(13.02)
Keunggulan Komparatif sawit New Gini (%)	N/A	N/A	50.89	52.68	40.69	(22.76)

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

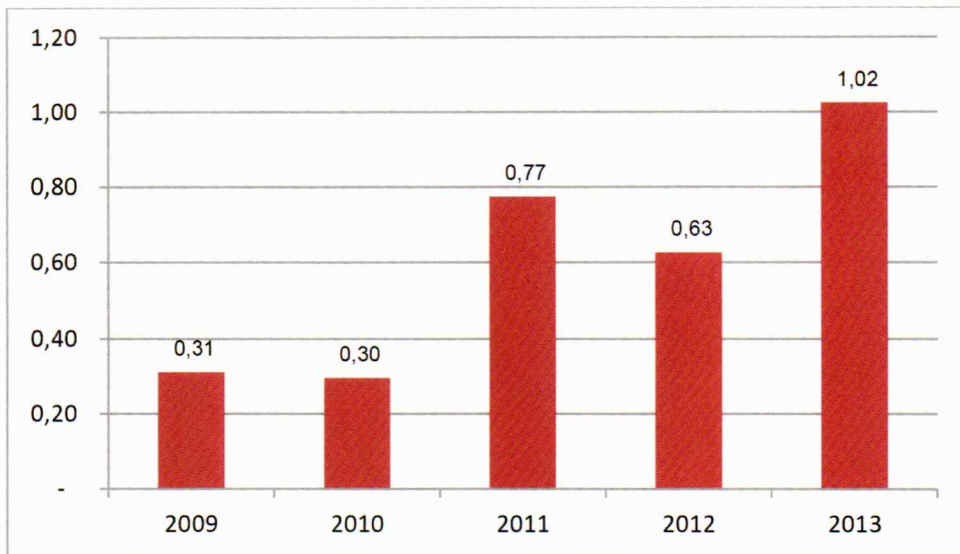
d. Thailand

Nilai RCA minyak sawit Thailand sepanjang tahun 2009-2013 mengalami peningkatan rata-rata 50,29% tiap tahun, dimana pada tahun 2009 sebesar 0,31 meningkat pada tahun 2013 menjadi 1,02. Sementara perolehan pangsa pasar minyak sawit Thailand pertumbuhannya cukup besar mencapai rata-rata 54,36% tiap tahun. Nilai RCA minyak sawit Thailand sepanjang tahun 2009-2013 rata-rata relatif kecil 0,61% di bawah angka 1%, disebabkan pangsa pasar ekspor minyak sawit Thailand relatif kecil rata-rata 0,12% (268 juta USD) dari total nilai produk yang diekspor oleh Thailand (206 miliar USD).

Pangsa pasar minyak sawit Thailand tahun 2009 mencapai 0,06% meningkat pada tahun 2013 menjadi 0,19%. Peningkatan pangsa pasar minyak sawit Thailand terjadi karena nilai ekspor minyak sawit mengalami peningkatan cukup besar rata-rata 74,10% tiap tahun dan sebaliknya ekspor total produknya juga meningkat rata-rata hanya 11,28% per tahun. Pangsa pasar minyak sawit dunia sepanjang tahun 2009-2013 rata-rata 0,28% dan mengalami pertumbuhan 0,20% tiap tahun, hal ini seiring dengan meningkatnya ekspor minyak sawit dunia rata-rata 33,14% tiap tahun.



Grafik 7. Perkembangan Keunggulan Komparatif Minyak sawit Thailand Tahun 2009 – 2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014.

Tabel 7. Perkembangan Keunggulan Komparatif Minyak sawit Thailand Tahun 2009 – 2013

INDIKATOR	2009	2010	2011	2012	2013	Growt h (%)
Ekspor Sawit Thailand (ribu US\$)	88,840	114,000	398,531	306,231	433,744	74.09
Total Ekspor semua produk Thailand (ribu US\$)	152,497,203	195,311,520	228,823,973	229,544,513	228,527,440	11.27
Pangsa Ekspor sawit Thailand (%)	0.06	0.06	0.17	0.13	0.19	54.36
Total Ekspor sawit Dunia (ribu US\$)	23,167,350	29,816,186	40,881,203	38,537,725	33,320,542	11.63
Total Ekspor Dunia utk Semua produk (ribu US\$)	12,388,082,098	15,129,902,944	18,189,244,792	18,101,481,782	17,994,539,053	10.31
Pangsa Ekspor sawit Dunia (%)	0.19	0.20	0.22	0.21	0.19	0.28
Keunggulan Komparatif sawit Thailand (%)	0.31	0.30	0.77	0.63	1.02	50.29

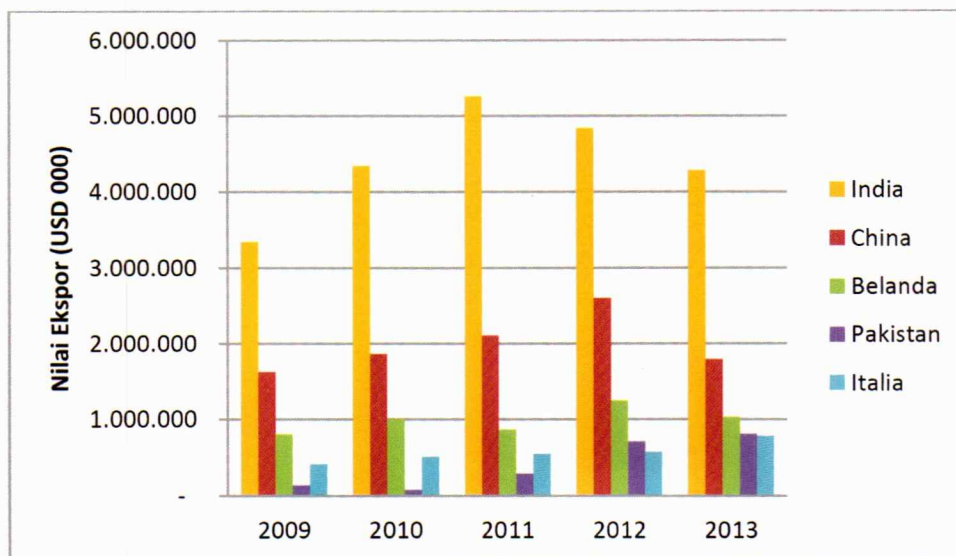
Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

B. Negara Tujuan Ekspor Utama Minyak Sawit Indonesia

Negara tujuan utama ekspor Minyak sawit dari Indonesia adalah India, China, Malaysia, Belanda dan Singapura. Perkembangan Minyak sawit Indonesia di negara tujuan ekspor utama yang paling menjanjikan adalah berada di India dan China.

Tingkat Pertumbuhan Ekspor Minyak sawit Indonesia di Pakistan menduduki paling tinggi dibanding negara lainnya yaitu 94,60% dan Italia 17,59%. Tingkat pertumbuhan ekspor Indonesia ke China sebagai negara tujuan ekspor minyak sawit terbesar kedua setelah India relatif lebih rendah yaitu 4,97% tiap tahun. Sementara negara tujuan utama ekspor ke India mengalami peningkatan, meningkat 7,90% tiap tahun. Secara visual perkembangan ekspor minyak sawit Indonesia pada negara tujuan ekspor disajikan pada grafik di bawah ini.

Grafik 8. Perkembangan Minyak sawit Indonesia di Negara Tujuan Ekspor Tahun 2009 – 2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014



Tabel 8. Perkembangan Ekspor Minyak Sawit Indonesia di Negara Tujuan Ekspor Utama Tahun 2009–2013

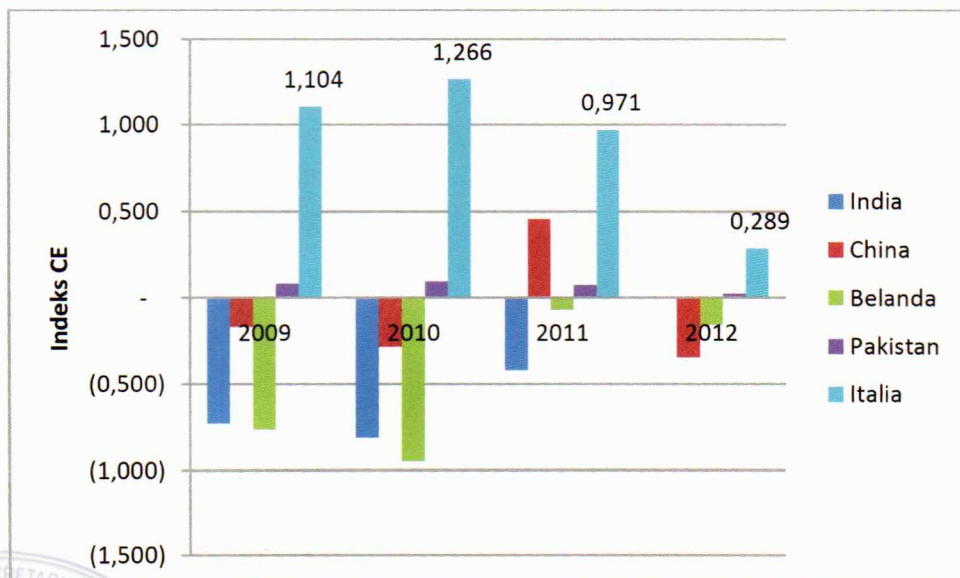
Negara Importir	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
India	3,339,967	4,340,215	5,256,449	4,838,414	4,281,590	7.90
China	1,628,648	1,866,513	2,109,518	2,599,993	1,794,127	4.97
Belanda	811,943	1,005,518	870,894	1,249,803	1,031,041	9.11
Pakistan	139,938	81,160	296,846	714,274	814,450	94.60
Italia	421,725	519,052	558,600	583,280	788,935	17.59
Negara lain	4,025,400	5,656,508	8,168,940	7,616,404	7,128,707	17.94

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

1. Perubahan Daya Saing (*Competitiveness Effect*)

Perubahan daya saing minyak sawit Indonesia di negara-negara tujuan ekspor utama dapat ditunjukkan seperti dalam tabel dan grafik dibawah ini :

Grafik 9. Perubahan Daya Saing (*Competitiveness Effect*) Minyak sawit Indonesia di Negara Tujuan Ekspor Utama Tahun Dasar 2009-2012 dibanding Tahun 2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

**Tabel 9. Perubahan Daya Saing Minyak Sawit Indonesia
di Negara Tujuan Ekspor Tahun Dasar 2009-2012
dibanding Tahun 2013**

Negara	2009	2010	2011	2012	Growth (%)
India	(0.729)	(0.812)	(0.420)	0.005	(45.98)
China	(0.165)	(0.282)	0.457	(0.343)	(122.08)
Belanda	(0.764)	(0.948)	(0.068)	(0.154)	19.15
Pakistan	0.084	0.098	0.076	0.026	(24.06)

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

Secara rinci perubahan daya saing Minyak sawit Indonesia di negara-negara tujuan ekspor dapat ditunjukkan sebagai berikut :

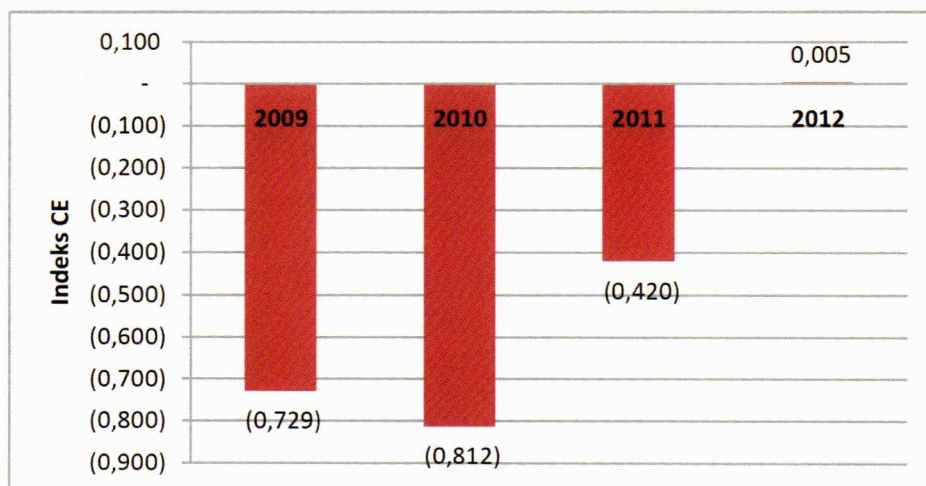
a. India

Nilai perubahan daya saing (*competitiveness effect*) Minyak sawit Indonesia di India sejak tahun 2009 sampai tahun 2011 berada pada posisi negatif. Sepanjang tahun 2009-2012 nilai *competitiveness effect* minyak sawit Indonesia di India rata-rata 0,49 dan mengalami penurunan 45,98% tiap tahun. Penurunan daya saing minyak sawit Indonesia ke India disebabkan karena penurunan perekonomian India akibat pengaruh perekonomian global.

Penguatan pasar (penetrasi pasar) yang merupakan komponen perubahan daya saing minyak sawit Indonesia di India, menunjukkan *share* importasi minyak sawit India dari Indonesia mencapai 78,53% dan 21,47% berasal dari eksportir lainnya terutama Malaysia. Sejak tahun 2009 sampai tahun 2011 angka penetrasi pasar minyak sawit Indonesia ke India cenderung menurun 9,77% tiap tahun.



Grafik 7. Perubahan Daya Saing Minyak Sawit Indonesia di India Tahun 2009-2012 Dibanding 2013



Tabel 70. Perubahan Daya Saing Minyak sawit Indonesia di India Pada Tahun Dasar 2009-2012 Dibandingkan Tahun 2013

INDIKATOR	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
EKSPOR SAWIT INDONESIA KE INDIA (RIBU US\$)	3,339,967	4,340,215	5,256,449	4,838,414	4,281,590	7.90
TOTAL EKSPOR SAWIT DUNIA KE INDIA (RIBU US\$)	3,503,335	4,494,039	6,739,864	7,896,374	6,966,776	20.91
MARKET PENETRATION (MP)	95.34	96.58	77.99	61.27	61.46	(9.77)
TOTAL EKSPOR DUNIA KE INDIA (RIBU US\$)	266,401,553	350,029,387	462,402,791	488,976,378	466,045,567	16.14
TOTA EKSPOR DUNIA (RIBU US\$)	12,388,082,098	15,129,902,944	18,189,244,792	18,101,481,782	17,994,539,053	10.32
COMPETITIVEN ENESS EFFECT	(0.729)	(0.812)	(0.420)	0.005		(59.48)

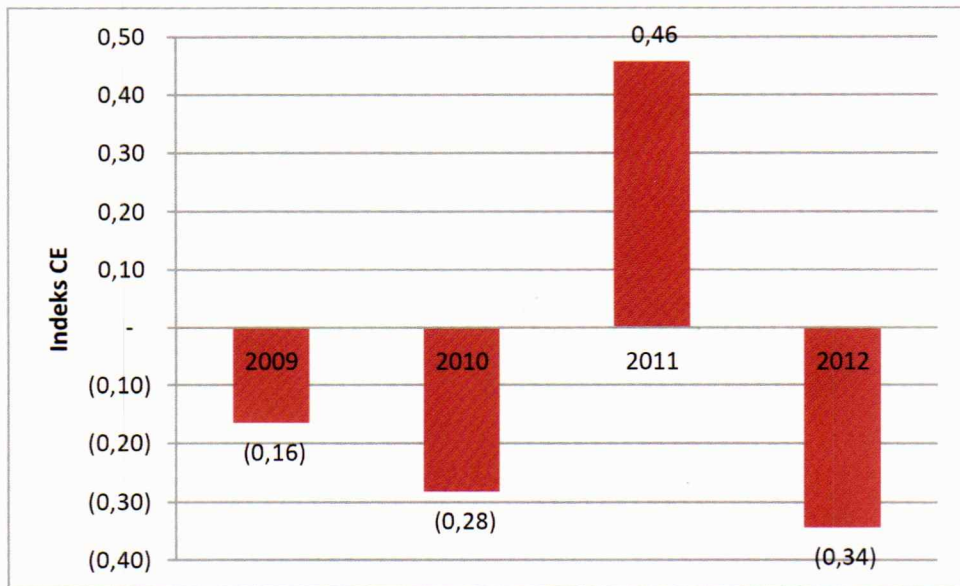
Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014



b. China

Nilai perubahan daya saing (*competitiveness effect*) minyak sawit Indonesia di China sejak tahun 2009 sampai tahun 2012 berada pada posisi negatif yaitu rata-rata sebesar 0,08. Penguatan pasar (penetrasi pasar) yang merupakan komponen perubahan daya saing menunjukkan *share* importasi minyak sawit China dari Indonesia 37% dan 63% berasal dari eksportir lainnya terutama Malaysia dan Thailand. Perlu kajian lebih lanjut dari instrumen *market intelligence* untuk meningkatkan penetrasi pasar minyak sawit Indonesia ke China. Sejak tahun 2009 sampai tahun 2013 angka penetrasi pasar minyak sawit Indonesia ke China cenderung meningkat tipis hanya 0,03% tiap tahun.

Grafik 8. Perubahan Daya Saing Minyak sawit Indonesia di China Tahun Dasar 2009-2012 Dibandingkan Tahun 2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014



**Tabel 8. Perubahan Daya Saing Minyak sawit
Indonesia di China Tahun Dasar 2009-2012
Dibandingkan Tahun 2013**

IDIKATOR	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
EKSPOR SAWIT INDONESIA KE CHINA (RIBU US\$)	1,628,648	1,866,513	2,109,518	2,599,993	1,794,127	4.97
TOTAL EKSPOR SAWIT DUNIA KE CHINA (RIBU US\$)	4,219,410	4,710,620	6,634,042	6,502,236	4,906,375	6.49
MARKET PENETRATION (MP)	38.60	39.62	31.80	39.99	36.57	0.03
TOTAL EKSPOR DUNIA KE CHINA (RIBU US\$)	1,005,555,200	1,396,001,600	1,743,394,900	1,818,199,200	1,949,934,687	18.81
TOTA EKSPOR DUNIA (RIBU US\$)	12,388,082,098	15,129,902,944	18,189,244,792	18,101,481,782	17,994,539,053	10.32
COMPETITIVENESS EFFECT	(0.16)	(0.28)	0.46	(0.34)		(116.56)

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014.

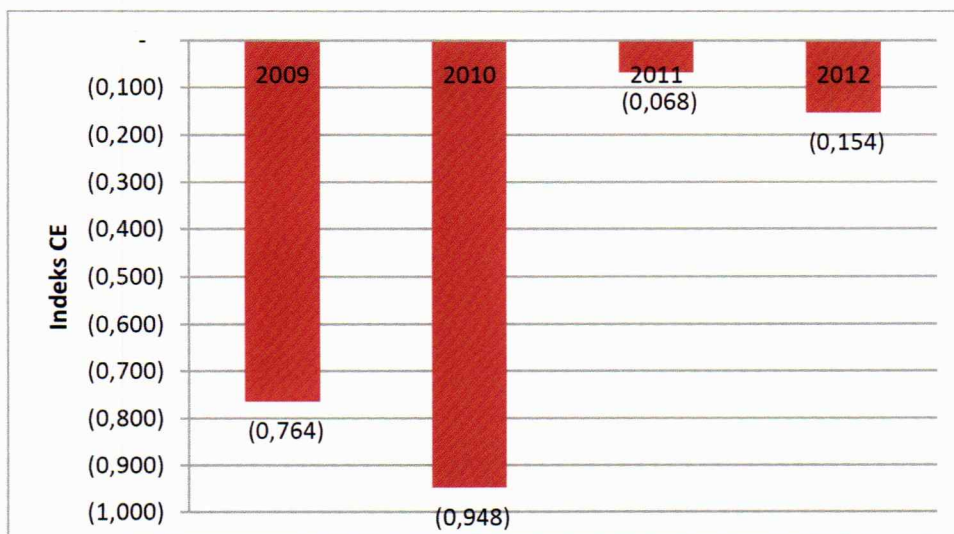
c. Belanda

Nilai indeks perubahan daya saing (*competitiveness effect*) Minyak sawit Indonesia di Belanda sejak tahun 2009 sampai tahun 2012 berada pada posisi negatif. Sepanjang tahun 2009-2012 indeks *competitiveness effect* minyak sawit Indonesia di Belanda rata-rata 0,48 dan mengalami penurunan mencapai 10,64% tiap tahun.

Penguatan pasar (penetrasi pasar) yang merupakan komponen perubahan daya saing menunjukkan *share* importasi minyak sawit Belanda dari Indonesia 52% dan 48% berasal dari eksportir lainnya terutama Malaysia. Pertumbuhan penguatan pasar minyak sawit Indonesia ke Belanda periode tersebut mengalami penurunan 7,85% tiap tahun.



Grafik 9. Perubahan Daya Saing (*competitiveness effect*) Minyak sawit Indonesia Di Belanda Pada Tahun Dasar 2009-2012 dibandingkan Tahun 2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

Tabel 9. Perubahan Daya Saing (*competitiveness effect*) Minyak sawit Indonesia di Belanda Pada Tahun Dasar 2008-2011 dibandingkan Tahun 2012

INDIKATOR	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
EKSPOR SAWIT INDONESIA KE BELANDA (RIBU US\$)	811,943	1,005,518	870,894	1,249,803	1,031,041	9.11
TOTAL EKSPOR SAWIT DUNIA KE BELANDA (RIBU US\$)	1,311,222	1,470,931	2,041,624	2,758,664	2,539,984	19.54
MARKET PENETRATION (MP)	61.92	68.36	42.66	45.30	40.59	(7.85)
TOTAL EKSPOR DUNIA KE BELANDA (RIBU US\$)	443,747,473	516,786,488	599,426,212	591,044,227	590,843,609	7.75
TOTA EKSPOR DUNIA (RIBU US\$)	12,388,082,098	15,129,902,944	18,189,244,792	18,101,481,782	17,994,539,053	10.32
COMPETITIVENESS EFFECT	(0.76)	(0.95)	(0.07)	(0.15)		(10.64)

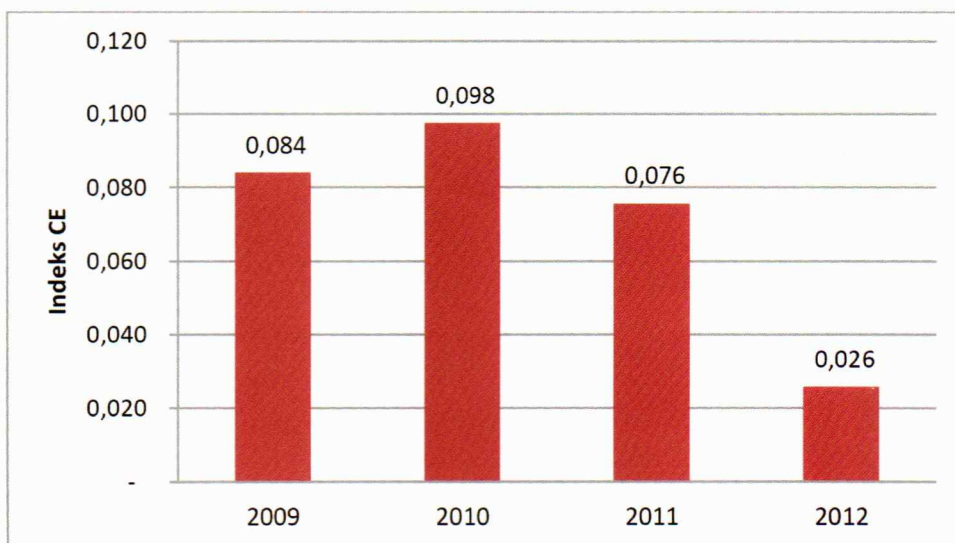
Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

d. Pakistan

Nilai indeks perubahan daya saing (*competitiveness effect*) Minyak sawit Indonesia di Pakistan sejak tahun 2009 sampai tahun 2012 berada pada posisi positif rata-rata 0,07. Sepanjang tahun 2009-2012 nilai *competitiveness effect* minyak sawit Indonesia di Pakistan mengalami penurunan sebesar 43,04% tiap tahun.

Penguatan pasar (penetrasi pasar) yang merupakan komponen perubahan daya saing menunjukkan *share* importasi minyak sawit Pakistan 21,29% berasal dari Indonesia. Pertumbuhan angka penetrasi pasar minyak sawit Indonesia ke Pakistan periode tersebut mengalami peningkatan 74,74% tiap tahun.

Grafik 10. Perubahan Daya Saing Minyak sawit Indonesia Di Pakistan Pada Tahun Dasar 2009 - 2012 dibandingkan Tahun 2013



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014



Tabel 10. Perubahan Daya Saing Minyak sawit Indonesia Di Pakistan Tahun Dasar 2009-2012 dibandingkan Tahun 2013

INDIKATOR	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
EKSPOR SAWIT INDONESIA KE PAKISTAN (RIBU US\$)	139,938	81,160	296,846	714,274	814,450	94.60
TOTAL EKSPOR SAWIT DUNIA KE PAKISTAN (RIBU US\$)	1,245,778	1,659,241	2,355,039	2,131,602	1,842,879	13.02
MARKET PENETRATION (MP)	11.23	4.89	12.60	33.51	44.19	74.74
TOTAL EKSPOR DUNIA KE PAKISTAN (RIBU US\$)	31,583,718	37,537,025	43,578,259	43,813,262	43,775,183	8.85
TOTA EKSPOR DUNIA (RIBU US\$)	12,388,082,098	15,129,902,944	18,189,244,792	18,101,481,782	17,994,539,053	10.32
COMPETITIVENESS EFFECT	0.084	0.098	0.076	0.026		(43.04)

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

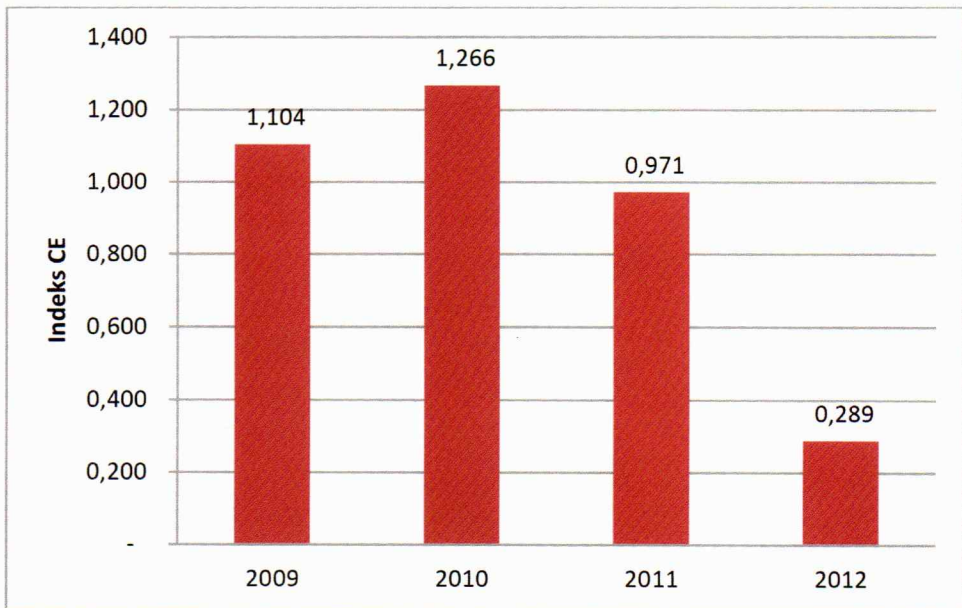
e. Italia

Nilai indeks perubahan daya saing *competitiveness effect* Minyak sawit Indonesia di Italia sejak tahun 2009 sampai tahun 2012 berada pada posisi positif rata-rata 0,91. Sepanjang tahun 2009-2012 nilai *competitiveness effect* minyak sawit Indonesia di Italia mengalami penurunan sebesar 26,30% tiap tahun.

Penguatan pasar (penetrasi pasar) yang merupakan komponen perubahan daya saing menunjukkan *share* importasi minyak sawit Italia sebagian besar berasal dari Indonesia. Pertumbuhan penetrasi pasar minyak sawit Indonesia ke Italia periode tersebut mengalami peningkatan 2,45% tiap tahun.



**Grafik 11. Perubahan Daya Saing Minyak sawit
Indonesia Di Italia Tahun Dasar 2009-2012 dibandingkan
Tahun 2013**



Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

**Tabel 11. Perubahan Daya Saing Minyak sawit
Indonesia Di Italia Tahun Dasar 2009-2012 dibandingkan
Tahun 2013**

INDIKATOR	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
EKSPOR SAWIT INDONESIA KE ITALIA (RIBU US\$)	421,725	519,052	558,600	583,280	788,935	17.59
TOTAL EKSPOR SAWIT DUNIA KE ITALIA (RIBU US\$)	762,778	823,461	1,003,313	1,079,053	1,322,101	14.97
MARKET PENETRATION (MP)	55.29	63.03	55.68	54.05	59.67	2.45
TOTAL EKSPOR DUNIA KE ITALIA (RIBU US\$)	415,071,490	487,352,412	559,362,018	489,390,760	477,348,840	4.31
TOTAL EKSPOR	12,388,082,098	15,129,902,944	18,189,244,792	18,101,481,782	17,994,539,053	10.32

INDIKATOR	2009	2010	2011	2012	2013	Growth (%)
DUNIA (RIBU US\$)						
COMPETITIVENESS EFFECT	1.10	1.27	0.97	0.29		(26.30)

Sumber: ITC/UN COMTRADE statistics, diolah Setditjen PPHP, 2014

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan daya saing ekspor minyak sawit Indonesia ke negara tujuan ekspor utama yang ditunjukkan oleh nilai indeks *competitiveness effect* pada posisi positif adalah berada di negara Pakistan dan Italia. Sementara perubahan daya saing minyak sawit Indonesia posisi negatif berada di negara India, China dan Belanda. Daya saing minyak sawit Indonesia di Pakistan dan Italia menunjukkan perkembangan yang baik sehingga menjadi pertimbangan untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor.

Penguatan pasar (penetrasi pasar) merupakan komponen perubahan daya saing minyak sawit Indonesia. Penguasaan pasar minyak sawit Indonesia di India menunjukkan *share* importasi minyak sawit India dari Indonesia tertinggi dibanding negara lainnya mencapai 78,53% dan 21,47% berasal dari eksportir lainnya terutama Malaysia. Pencapaian penguatan pasar minyak sawit Indonesia ke Belanda menduduki angka tertinggi kedua setelah India. Penguasaan pasar menunjukkan *share* importasi minyak sawit Belanda dari Indonesia 52% dan 48% berasal dari eksportir lainnya terutama Malaysia.



IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Daftar negara eksportir minyak sawit dunia (4 besar) secara berurutan adalah Indonesia, Malaysia, Papua Nugini dan Thailand.
2. Selama lima tahun terakhir (2009-2013) tingkat pertumbuhan nilai ekspor Minyak sawit Indonesia pada posisi positif 12,51%, dimana pada tahun 2009 senilai USD 10.367.621.000 meningkat pada tahun 2013 menjadi USD 15.838.850.000 (Sumber data : UN Comtrade). Sedangkan berdasarkan data BPS pertumbuhan ekspor minyak sawit Indonesia periode 2009-2013 mencapai 25,67% tiap tahun. Ekspor minyak sawit Indonesia tahun 2009 senilai 7.153.227.000 meningkat tahun 2013 menjadi 16.517.099.000 USD.
3. Perkembangan ekspor Minyak sawit Indonesia pada tahun 2009-2013 di negara tujuan ekspor utama India, China, Belanda, Pakistan dan Italia masing-masing mencapai (11,51%), (30,99%), (17,50%), 14,02% dan 35,26%. (Sumber data : UN Comtrade)
4. Daya saing (*competitiveness index*) Minyak sawit Indonesia dalam periode 2009-2013 meningkat 1,67% per tahun, pada tahun 2009 sebesar 44,75% menjadi 47,53% pada tahun 2013. Hal ini berarti bahwa : ***penguasaan pasar minyak sawit Indonesia di pasar internasional meningkat 1,67% per tahun.*** Thailand memiliki kenaikan daya saing cukup tinggi yaitu 17,48%. Sementara Malaysia sebagai negara kompetitor utama Indonesia mengalami penurunan daya saing yang tipis 0,93% tiap tahun, pada tahun 2008 sebesar 42,14% dan di tahun 2012 menjadi 40,44%.
5. Pertumbuhan indeks angka RCA minyak sawit Indonesia selama periode 2009-2013 pada posisi positif 0,29%, dimana tahun 2009 memiliki nilai RCA sebesar 47,58 dan menurun tahun 2010 **menjadi 43,32 kemudian meningkat pada tahun 2013 menjadi 46,86, hal ini menunjukkan bahwa pangsa ekspor minyak sawit Indonesia terhadap pangsa ekspor minyak sawit dari seluruh dunia meningkat tipis sebesar 0,29% selama tahun 2009-2013.** Pada Periode yang sama pertumbuhan RCA minyak sawit Malaysia menurun

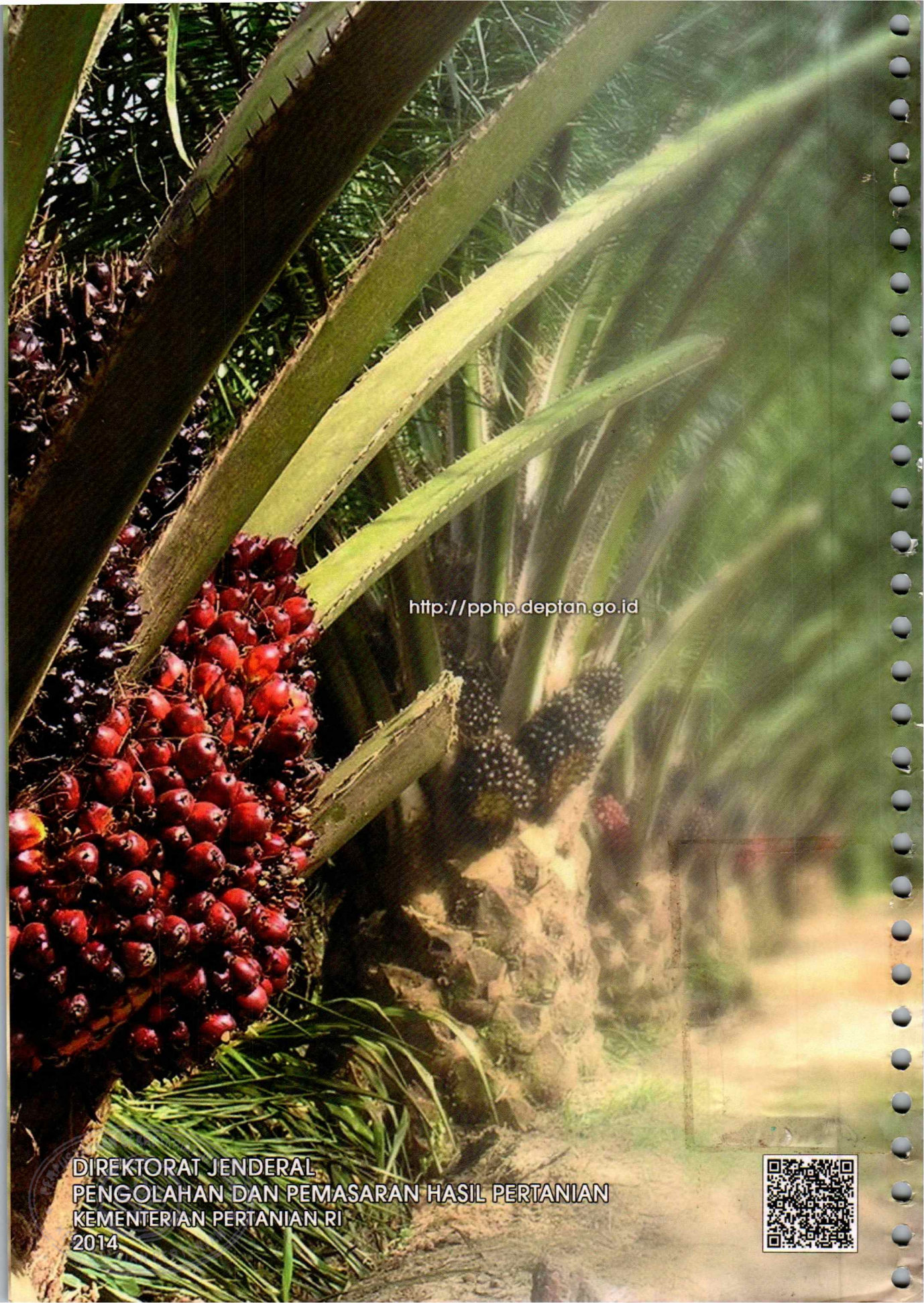


1,76%. Pertumbuhan RCA Papua Nugini pada periode yang sama juga mengalami penurunan 22,76%. Sementara pertumbuhan RCA Thailand meningkat 50,29%.

6. Nilai indeks *competitiveness effect* (CE) Minyak sawit Indonesia di India periode 2009-2012 dibandingkan dengan tahun 2013 pada posisi negatif rata-rata 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pangsa pasar kelapa sawit Indonesia di India pada periode tersebut kurang baik. Perubahan pangsa pasar minyak sawit Indonesia di China juga pada posisi negatif rata-rata 0,083, di Belanda juga menunjukkan posisi negatif yaitu rata-rata 0,484, di Pakistan justru menunjukkan posisi positif yaitu rata-rata 0,071 dan di Italia pada posisi positif yaitu rata-rata 0,908 tiap tahun. Dengan demikian dapat menjadi pertimbangan ***bahwa selain mempertahankan pangsa pasar ekspor ke India, China dan Belanda, secara khusus perlu melakukan strategi penguatan pasar ke Pakistan dan Italia untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor sawit Indonesia.***
7. Strategi penguatan pasar (penetrasi pasar) dapat dilakukan dengan mengetahui kebutuhan dan preferensi konsumen Pakistan dan Italia untuk berbagai macam turunan produk kelapa sawit selain minyak sawit (diversikasi produk). Pengembangan produk terhadap pasar baru produk berbasis kelapa sawit memungkinkan untuk dilakukan mengingat kebutuhan dan preferensi konsumen adalah dinamis.







<http://pphp.deptan.go.id>

DIREKTORAT JENDERAL
PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
2014

